

---

---

## BUDIDAYA IKAN LELE DI DESA SEMERAP SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dafiar Syarif<sup>1)</sup>, Wawan Devis Wahyu<sup>2)</sup>, Elvi Nilda<sup>3)</sup>, Zahaqi Melani<sup>4)</sup>, Widia Natasya<sup>5)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Kerinci

email: [dafiarsyarif24@gmail.com](mailto:dafiarsyarif24@gmail.com)

### *Abstract*

*The Covid-19 pandemic has affected the growth of MSMEs in Semerap village. This study aims to describe the problems faced by catfish farmers in Semerap village. Data collection methods are observation and interviews. The resource person for this study is a catfish farmer. Interview results show that poor water quality affects catfish production. Low prices for catfish and expensive feed are also other problems faced by farmers.*

**Keywords:** Covid-19; Economic Recovery; Catfish

### *Abstrak*

Pandemi Covid-19 mempengaruhi geliat UMKM di desa Semerap. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang permasalahan yang dihadapi para pembudidaya ikan lele desa Semerap. Metode pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Narasumber dari studi ini adalah pembudidaya lele. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas air yang buruk mempengaruhi produksi ikan lele. Harga lele yang rendah dan mahalnya pakan juga merupakan problematika lain yang dihadapi oleh pembudidaya.

**Kata Kunci:** Covid-19; Pemulihan Ekonomi; Ikan Lele

## 1. PENDAHULUAN

Sektor UMKM kemampuan yang handal dan mumpuni serta memiliki peranan penting dalam kancah perekonomian Nasional. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (Suci 2008), maka dari itu pemerintah Indonesia sangat serius menanggapi UMKM Hal ini terlihat jelas dari keseriusan dan perhatian pemerintah untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. UMKM memiliki pengaruh besar pada ekonomi negara kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Afriyadi 2023), terlebih lagi sebagian besar penduduk Indonesia berpenghasilan dari sektor ini.

Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah menjadi sangat penting dan strategis dalam memprediksi ekonomi masa depan, terutama dalam hal penguatan struktur ekonomi nasional (Sofyan 2017). Adanya krisis ekonomi nasional sebagai dampak dari pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi terutama pada kondisi UMKM dan koperasi (Silfia and Utami 2021). Salah satu strategi yang ditempuh pemerintah dalam mendukung pembangunan ekonomi yaitu memberdayakan dan mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai dasar pembangunan ekonomi kerakyatan (Edy Sutrisno 2021).

Sejarah menunjukkan meskipun Indonesia mengalami krisis ekonomi tetapi UMKM masih tetap berkembang (Ramalan 2020). Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan

dapat membantu perekonomian yang Indonesia diberbagai wilayah baik dileel provinsi hingga tingkat desa.

Desa semerap merupakan desa yang terletak di kabupaten Kerinci yang juga ikut merasakan dampak pandemi covid 19 (Murtadha and Denmar 2023) maka perlu strategi untuk memperbaiki ekonomi desa semerap dengan rata-rata pencarian warga semerap adalah petani, pekebun, ternak, buruh pasir, dan lain-lain dikarenakan faktor faktor atau wilayah yang strategis dikarenakan tanah Semerap yang subur yang menjadikan Semerap termasuk penghasil padi dan manggis terbesar, bahkan manggis Semerap diteliti mempunyai kualitas yang bagus dan tinggi dan juga pasir yang dihasilkan dari semerap termasuk pasir yang mempunyai kualitas yang bagus. Di Desa Semerap juga mempunyai usaha menengah kecil mikro yaitu budidaya ikan lele yang berada di Desa Koto Baru Semerap.

Upaya-upaya pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia, dimana keberadaan pengusaha kecil dan menengah yang cukup banyak dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian apabila benar-benar dibina dan diberdayakan (Seran, Rorong, and Londa 2017). Beberapa UMKM yang terdapat di desa Semerap yaitu budidaya ikan lele dan batako. Namun usaha tersebut belum berkembang dengan baik sehingga diperlukan beberapa pelatihan dan sosialisasi agar UMKM tersebut dapat berkembang yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pelatihan yang dapat dilakukan yaitu pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan dan pengembangan UMKM yang profesional dan mandiri dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya pada Desa Semerap. Secara ekonomis, usaha budidaya lele sangat menguntungkan karena ikan lele memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tidak memerlukan perawatan yang rumit, penghasil protein yang tinggi sehingga sangat baik untuk pemenuhan gizi masyarakat, harga jualnya terjangkau oleh masyarakat, serta mudah didapatkan di pasaran (Anna Sari Harahap, Lathief Ilhamy Nst, and Syarvina 2023). Namun pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat problematika yang dihadapi para pembudidaya lele. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan probeatika tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam program ini adalah observasi dan wawancara. Narasumbernya adalah pelaku UMKM budidaya lele. Data yang diperoleh selama dianalisis secara deskriptif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi masyaraat dalam budidaya lele di Desa Semerap adalah adanya serangan hama dan penyakit jamur. Penyakit jamur pada lele ini disebabkan karena buruknya kondisi air di kolam dan kurangnya pasokan sinar matahari. Dengan air kolam yang kotor dan kurangnya pasokan sinar matahari dapat menyebabkan lele terkena penyakit dan virus sehingga menyebabkan banyak ikan yang mati. Air kolam diganti 7 hari sekali setelah pemberian pakan normal sebanyak 10-15 %.

Masalah lainnya yaitu turunnya harga lele, sementara harga pakan naik. Kenaikan harga pakan ini disebabkan karena naiknya harga dollar dan turunnya rupiah. Sedangkan penyebab harga ikan turun karena banyaknya pesaing budidaya ikan lele. Hal ini menyebabkan pelaku budidaya mengalami kerugian karena biaya produksi naik sementara harga jual rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti salah satu permasalahan dalam membudidayakan ikan lele adalah naiknya harga pakan dan turunnya harga ikan. Padahal pakan merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan untuk pertumbuhan ikan lele. Ketersediaan pakan dalam proses budidaya harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah jumlah, tepat waktu, berkesinambungan, memenuhi syarat gizi, mudah dicerna, dan disukai ikan. Apabila unsur-unsur tersebut dapat terpenuhi, maka proses budidaya secara intensif bisa tercapai. Pakan pada suatu proses budidaya menghabiskan sekitar 60-70% biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya.

Beberapa program yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Mengganti air kolam ikan lele sekaligus memberikan antibiotik pada kolam bioflak, karena air merupakan pasokan ikan untuk bernapas. Kolam dibersihkan secara rutin minimal 3 kali dalam seminggu. Sebelum kolam diisi air, kolam terlebih dahulu dibersihkan/ disterilkan dengan cara pengeringan dan desinfeksi dengan menggunakan kaporit 10 %. Pengisian air kolam ini sampai penuh dengan ketinggian air 80-100 cm dengan menggunakan air sumur yang sudah ditreatment dengan menggunakan kaporit 30 gram selama 3 hari.



Gambar 1. Menjaga kualitas air

- b. Membantu memberikan pakan ikan pada budidaya ikan lele.
- c. Membantu panen dan pemasaran budidaya ikan lele di Desa Semerap

Agar pendapatan masyarakat dapat meningkat, perlu dikembangkan strategi pemasaran produk yang baik. Di samping itu waktu panen antara pembudidaya satu dengan yang lainnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak menyebabkan harga jual lele menjadi fluktuatif. Hal ini disamping menjaga ketersediaan pasokan lele juga dapat menjaga kestabilan harga. Memproduksi produk turunan dari lele yang setengah jadi atau siap dikonsumsi dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapat masyarakat pembudidaya lele

## **5. KESIMPULAN**

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam budidaya lele di Desa Semerap adalah (1) rendahnya kualitas air yang berdampak pada kualitas lele, (2) mahal nya harga pakan

## 6. REFERENSI

- Afriyadi, Achmad Dwi. 2023. "UMKM Jadi Tumpuan Ekonomi RI, Begini Datanya." Detikfinance. 2023. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6959643/umkm-jadi-tumpuan-ekonomi-ri-begini-datanya>.
- Alwi, k., Tiara, T., Ditama, R., & Angela, L. (2023). KERUPUK: PRODUK TURUNAN DARI PETERNAKAN IKAN LELE MASYARAKAT DI DESA AGUNG KOTO IMAN. RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2).
- Angela, L., Putri, M. W., Saputri, U. A. T & Ramadani. (2023). Pemanfaatan Tanaman Toga Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Keluarga dan Masyarakat di Nagari Tigo Sungai Inderapura. Rangguk: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03 (01), 19-22.
- Anna Sari Harahap, Dewi, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, and Wahyu Syarvina. 2023. "SEIKO : Journal of Management & Business Peran Produksi Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SEIKO : Journal of Management & Business* 6 (2): 248–57.
- Edy Sutrisno. 2021. "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm Dan Pariwisata." *Jurnal Lemhannas RI* 9 (1): 167–85. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>.
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022a). Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci). Penerbit Qiara Media.
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022b). The Effect of Tuai Padi Culture and Religiosity on The Public Welfare in Kerinci Regency. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(2), 289–305.
- Murtadha, Murtadha, and Denny Denmar. 2023. "Hubungan Pandemi Covid-19 Dengan Kesejahteraan Penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4 (1): 207–22. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1420>.
- Ramalan, Suparjo. 2020. "Ingat Krisis 1998, UMKM Penyelamat Ekonomi RI Bukan Konglomerat." *INews*. 2020. <https://economy.okezone.com/read/2020/12/02/320/2320021/ingat-krisis-1998-umkm-penyelamat-ekonomi-ri-bukan-konglomerat>.
- Saridewi, A., Aldiansyah, R., & Nilda, E. (2023). PENDAMPINGAN PENDAFTARAN LEGALITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).
- Sarmigi, E. (2020). Analisis pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Business, & Accounting*, 1(1), 1–17.
- Sarmigi, E., Ayudia, W., & Putra, F. E. (2022). AKAD DALAM TRANSAKSI EKONOMI SYARIAH. *Istishab: Journal of Islamic Law*, 3(02), 1–10.
- Sarmigi, E. (2022). Gerakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Era Covid-19. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 2(1), 24–35.
- Wantia, N., Rahmadani, M., Sefdina, L., Tiara, & Desiana. (2023). PEMBIASAAN SIKAP BIJAK DALAM MENGELOLA UANG PADA ANAK PAUD DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).

- Seran, Etni Debora, Arie Junus Rorong, and Very Londa. 2017. "Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa." *Jurnal Administrasi Publik*, 1–6.  
file:///C:/Users/USER/Downloads/jm\_jap,+Jurnal+etni-2.pdf.
- Silfia, Betty, and Ayu Utami. 2021. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM Di Indonesia" 03 (1): 1–7.
- Sofyan, Syaakir. 2017. "Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia." *BILANCIA : Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11 (1): 33–64.  
<https://doi.org/10.24239/blc.v11i1.298>.
- Suci, Yuli Rahmini. 2008. "Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia." *UU No. 20 Tahun 2008*, no. 1: 1–31.
- Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023a). ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA SUNGAI RUMPUN KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(3), 491–497.
- Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023b). Analisis Pengaruh Pengeluaran Agregate Terhadap Penawaran Agregate Pada Perekonomian Terbuka Di Indonesia Tahun 2011–2020. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 5(2), 196–203.